

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sektor industri saat ini merupakan salah satu andalan dalam pembangunan nasional Indonesia yang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pemerataan pembangunan. Disisi lain kegiatan industri dalam proses produksinya sendiri selalu disertai dengan faktor-faktor yang mengandung risiko bahaya dengan terjadinya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja (Aditama, 2004)

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga tenaga pelaksana (Kemenkes RI, 2015)

Setiap ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja harus dicegah. Karena ancaman seperti itu akan membawa kerugian baik material, moral maupun waktu terutama terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Perlu disadari bahwa pencegahan terhadap bahaya jauh lebih baik daripada menunggu sampai terjadinya kecelakaan yang memerlukan biaya yang lebih besar untuk penanganan dan pemberian kompensasinya (Suardi, 2007).

Risiko merupakan sesuatu yang sering melekat dalam aktivitas. Kegiatan apapun yang kita lakukan pasti memiliki potensi risiko. Orang yang bekerja memiliki risiko dipecah. Seorang pengusaha menghadapi kebangkrutan sebagai risiko terbesarnya. Hal penting yang harus kita lakukan adalah bukan lari dari risiko yang akan terjadi, tetapi bagaimana mengelola potensi risiko yang akan terjadi maka kita akan tahu bagaimana mengelola

potensi risiko yang timbul sehingga peluang terjadi atau akibat yang ditimbulkan tidak besar. Dengan kata lain, dengan mengetahui tingkat risiko yang akan terjadi maka kita akan tahu bagaimana mengurangi dampak yang ditimbulkannya (Suardi, 2007)

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat pada tahun 2018 terdapat 175.000 kasus kecelakaan kerja. Angka ini lebih tinggi 40 persen dibandingkan kasus pada tahun 2017 yang mencapai 123.000 kasus (BPJS, 2018).

Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha di Indonesia akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing. Mengantisipasi hal ini, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan mewajibkan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Yang dimana, di dalam penerapan SMK3 diperusahaan terdapat salah satunya penerapan program manajemen risiko khususnya untuk pekerja (Ramli, 2010).

Tujuan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah untuk mencegah kecelakaan yang ditimbulkan karena adanya suatu bahaya di lingkungan kerja. Karena itu pengembangan sistem manajemen K3 harus berbasis pengendalian risiko sesuai dengan sifat dan kondisi bahaya yang ada. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa K3 tidak diperlukan jika tidak ada sumber bahaya yang harus dikelola. Keberadaan bahaya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau insiden yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan. Risiko menggambarkan besarnya potensi bahaya tersebut untuk dapat menimbulkan insiden atau cedera pada manusia yang ditentukan oleh kemungkinan dan keparahan yang diakibatkannya (Ramli, 2010).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi

jauh itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya (Ramli, 2011)

Pelaksanaan keamanan dan kesehatan kerja harus memenuhi sasaran yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, mencegah atau mengurangi kematian dan cacat tetap, pemeliharaan terhadap peralatan kerja, dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga tenaga kerja tidak harus memeras tenaganya, dapat menjamin keadaan tempat kerja yang aman dan sehat, dapat memperlancar kegiatan dan pekerjaan pada industri garmen atau konveksi (Ramli, 2011).

Manajemen risiko adalah usaha untuk menghilangkan atau meminimalisir sumber bahaya di tempat kerja, manajemen risiko juga berfungsi untuk mengelolah risiko yang ada dalam aktifitas perusahaan yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan terhadap bisnis perusahaan. Prinsip dasar dalam manajemen risiko dikenal dengan singkatan HIRARC, yang terdiri dari *Hazard Identification* (Identifikasi bahaya), *Risk Assesment* (penilaian risiko) dan *Risk Control* (pengendalian risiko). Ketiga poin ini merupakan alur berkelanjutan dan dijalankan secara bertahap. Menurut OSHAS 18001, HIRARC harus dilakukan diseluruh aktifitas organisasi untuk menentukan kegiatan yang mengandung potensi bahaya dan menimbulkan dampak serius terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Ramli, 2011).

PT. Karunia Pelita Promosindo merupakan perusahaan pelayanan yang mengkhususkan diri dalam menyediakan kebutuhan dalam berbagai bentuk media promosi, yang menyediakan berbagai macam material promosi atau material kit bagi perusahaan, diantaranya PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Siloam International Tbk, Pt. Krakatau Steel, Penabur International dan lain-lain. PT. Karunia Pelita Promosindo bekerja selama kurang lebih 8 jam sehari mulai dari jam 08.30 – 17.00 WIB, terkecuali pada saat kebutuhan mendesak maka akan diberlakukan lembur sampai dengan malam bahkan dini hari.

## 1.2 Tujuan Penelitian

### 1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum manajemen risiko pada pekerja setrika uap di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.

### 1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dengan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran umum unit produksi di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran input dari manajemen risiko pada pekerja setrika uap di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.
- d. Mengetahui gambaran proses dari manajemen risiko pada pekerja setrika uap di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.
- e. Mengetahui gambaran output dari manajemen risiko pada pekerja setrika uap di PT. Karunia Pelita Promosindo Tahun 2019.

## 1.3 Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Bagi Mahasiswa lainnya

1. Sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari di kampus serta memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja
2. Mendapatkan pengetahuan tentang bahaya dan risiko pada karyawan PT. Karunia Pelita Promosindo.

### 1.3.2. Bagi Perguruan Tinggi

1. Dapat mendapatkan informasi tentang kondisi nyata dunia kerja yang berguna bagi pengembangan ilmu K3.

2. Dapat dijadikan sarana untuk membina kerjasama dengan perusahaan atau institusi lain di bidang K3.
3. Dapat dijadikan untuk mengembangkan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### **1.3.3. Bagi Perusahaan**

1. Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek K3 bagi perusahaan.
2. Memperoleh masukan untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan sehat